

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia atau lansia merupakan seseorang yang memiliki usia diatas 60 tahun. Bertambahnya usia seseorang maka metabolisme tubuh cenderung melambat dan semakin rentan mengalami gangguan kesehatan akibat penurunan fungsi organ tertentu seperti penyakit diabetes melitus, asam urat, hipertensi, dan kolesterol. Asam urat ialah metabolisme abnormal dari purin yang membentuk kristal asam urat yang dapat menyebabkan rasa sakit pada persendian (Kusumo, 2020). Pada saat ini penyakit asam urat tidak hanya menyerang lansia saja tetapi seseorang yang tergolong masih muda juga rentan terkena asam urat dikarenakan pemilihan makanan yang tidak sesuai. Laki-laki umumnya lebih rentan terkena asam urat dibandingkan dengan perempuan dikarenakan laki-laki tidak memiliki hormon esterogen yang tinggi sehingga asam urat sulit diekskresi oleh urine, pada perempuan pula produksi hormon esterogen menurun apabila sudah menopause (Amrullah et al., 2023).

Penyakit sendi ialah gangguan nyeri pada sendi yang disertai pembengkakan. Penyakit sendi yang dimaksud seperti asam urat tinggi atau hiperurisemia, osteoarthritis, dan rematoid arthritis. Prevalensi penyakit sendi di Indonesia pada usia 65-74 yaitu 18,6%. Berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih tinggi (8,5%) sedangkan laki-laki (6,1%). Prevalensi di Sumatera Utara sendiri yaitu 45,9% dengan usia 60-75 tahun. Deli Serdang termasuk dalam 10 kota penderita penyakit sendi tertinggi dengan prevalensi

6,67% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data *World Health Organization* penderita *gout* (asam urat) di dunia memiliki prevalensi 29,5%(WHO, 2017).

Faktor-faktor penyebab asam urat terbagi menjadi 2 yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah diantaranya usia, jenis kelamin, dan genetik. Faktor yang dapat diubah ialah konsumsi alkohol berlebih, penggunaan obat-obatan, aktifitas fisik, Indeks Massa Tubuh (IMT), asupan makanan terutama kurangnya konsumsi asupan vitamin C (Riswana & Mulyani, 2022).

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan status gizi seseorang, seperti kurus, normal dan gemuk. Umumnya orang yang memiliki IMT berlebih memiliki kemungkinan terkena masalah kesehatan seperti asam urat (Syarifah, 2018). IMT pada lansia sebagian besar meningkat, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya aktivitas fisik yang berkurang sehingga bertambahnya lemak tubuh dapat menyebabkan kenaikan berat badan, Prevalensi Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih pada lansia yaitu 30 lansia obesitas (48,4%) dari 42 total sampel lansia (Prameswari et al, 2022.)

Seseorang yang memiliki IMT diatas normal atau tinggi lebih rentan menderita asam urat, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan produksi leptin (Darsini & Cahyono, 2024). Berdasarkan pedoman umum pengendalian obesitas (2015), leptin merupakan hormon yang dapat mengatur rasa kenyang seseorang (nafsu makan). Indeks Massa Tubuh (IMT) tinggi dapat menyebabkan peningkatan kadar leptin seiring dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Hal ini terjadi karena orang yang memiliki IMT yang tinggi terdapat

penumpukan lemak ditubuhnya. Lemak yang terdapat didalam tubuh dapat mengganggu kinerja ginjal dalam mengeksresi kelebihan asam urat (Fitriani *et al* , 2021).

Faktor lain penyebab asam urat ialah asupan Vitamin C yang kurang atau tidak memenuhi kebutuhan harian. Vitamin C memiliki efek urikosurik berfungsi menurunkan kadar asam urat didalam darah karena vitamin C dapat meningkatkan filtrasi glomerulus dan meningkatkan pelebaran arterior aferen sehingga dapat mengurangi produksi asam urat dan serum asam urat didalam darah (Azzeh *et al.*, 2017). Asupan vitamin C, produk susu rendah lemak, buah dan kopi dapat menurunkan resiko serangan asam urat ( Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018)

Asupan makanan tinggi purin seperti, daging merah, jeroan, kacang-kacangan, dan *seafood* dapat memicu peningkatan kadar asam urat didalam darah. Asam urat dapat diatasi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin C seperti buah-buahan dan sayuran. Asupan vitamin C yang cukup dapat menurunkan sintesis asam urat, meningkatkan konsentrasi asam urat dalam urin, dan mengikat radikal bebas pengubah purin menjadi asam urat (Heriani *et al.*, 2022).

Akibat dari tingginya kadar asam urat ialah pembentukan kristal yang menumpuk pada persedian yang meyebabkan rasa nyeri yang hebat. Resiko jangka panjang jika asam urat tidak segera diobati ialah radang sendi yang sering muncul, kompikasi pada ginjal dan jantung, serta kerusakan sendi permanen dan kecacatan (Perwiraningtyas *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disalah satu posyandu lansia didapatkan hasil bahwa dari 12 lansia yang diperiksa kadar asam uratnya terdapat 8 orang (66,6%) lansia memiliki kadar asam urat yang tinggi ( $<6$  mg/dl), dan 5 orang (41,6%) lansia memiliki nilai IMT lebih. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan formulir *food recall* 24 jam, semua lansia yang hadir kurang mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C ditandai dengan hasil wawancara pada lansia bahwa kebutuhan vitamin C harian belum mencukupi. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Asupan Vitamin C dengan Kadar Asam Urat pada lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Precut Sei Tuan".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah yang dapat diambil ialah sebagai berikut :

1. Tingginya kadar asam urat pada lansia.
2. Tingginya status gizi lebih pada lansia.
3. Kurangnya asupan vitamin C pada lansia.

## 1.3 Pembatasan Masalah

1. Pengukuran Kadar Asam Urat menggunakan alat *Easy Touch GCU*.
2. Asupan Vitamin C dibatasi dengan penggunaan formulir *Semi Quantitative- Food Frequency Questionnaire (SQ- FFQ)* selama 2 minggu. Bahan makanan yang terdapat dalam kuesioner ialah sumber karbohidrat, lemak, protein, sayur, buah, minuman kemasan, dan suplemen.

3. Responden dibatasi pada usia 60-74 tahun.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana indeks massa tubuh (IMT) pada lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana asupan vitamin C lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan ?
4. Bagaimana kadar asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan?
5. Bagaimana hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan?
6. Bagaimana hubungan asupan vitamin C dengan kadar asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) pada lansia.
3. Untuk mengetahui asupan vitamin C pada lansia.
4. Untuk mengetahui kejadian asam urat pada lansia.

5. Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan
6. Untuk mengetahui hubungan asupan vitamin C dengan kadar asam urat pada lansia di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca khususnya mahasiswa. Penelitian ini juga berguna sebagai sumber pengetahuan dan referensi tambahan untuk memahami hubungan indeks massa tubuh (IMT) dan asupan konsumsi vitamin C dengan kejadian asam urat pada lansia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pihak puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lanjut terkait indeks massa tubuh (IMT) dan asupan vitamin C dengan Kadar Asam Urat pada lansia yang terdapat di UPT Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi para staff dan meningkatkan kesadaran serta bertambahnya pengetahuan terkait kesehatan.

#### **b. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai aspek pertimbangan dalam menangani permasalahan indeks massa tubuh (IMT) dan asupan vitamin C dengan kadar asam urat pada lansia.

